

BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA PENGANTAR PENDIDIKAN DI TENGAH KEBERAGAMAN BAHASA IBU: STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 SUSUT

I Nengah Sueca¹, Ni Nyoman Ardiani², Ni Putu Leoni Kartika Putri³

Universitas Markandeya Indonesia, ninyomanardiani072@gmail.com

ABSTRAK

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai bahasa negara yang berfungsi sebagai bahasa pengantar dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Di sisi lain, peserta didik berasal dari latar belakang bahasa ibu yang beragam sehingga menimbulkan tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan di tengah keberagaman bahasa ibu peserta didik di SMA Negeri 1 Susut. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar mampu menciptakan komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik serta memperkuat kemampuan berbahasa Indonesia tanpa menghilangkan eksistensi bahasa ibu sebagai identitas budaya. Guru menerapkan strategi pembelajaran yang komunikatif dengan sesekali memanfaatkan bahasa daerah sebagai bentuk penjelasan tambahan agar materi lebih mudah dipahami. Dengan demikian, penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar tetap menjadi sarana utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional sekaligus menjaga keberagaman bahasa daerah.

Kata Kunci: bahasa Indonesia, bahasa pengantar pendidikan, bahasa ibu, keberagaman bahasa, SMA Negeri 1 Susut.

Article History

Received: Juli 2026

Reviewed: Juli 2026

Published: Juli 2026

Plagiarism Checker: No
235.223.443

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keberagaman bahasa daerah dengan jumlah yang sangat banyak. Keberagaman tersebut merupakan kekayaan budaya bangsa yang perlu dijaga keberlangsungannya. Namun, dalam bidang pendidikan diperlukan adanya satu bahasa yang mampu menjadi alat komunikasi bersama agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Bahasa Indonesia hadir sebagai bahasa persatuan sekaligus bahasa pengantar pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam peraturan perundang-undangan.

Di lingkungan sekolah, khususnya di SMA Negeri 1 Susut, peserta didik berasal dari latar belakang bahasa ibu yang beragam. Sebagian besar menggunakan bahasa Bali sebagai bahasa pertama dalam kehidupan sehari-hari, sementara bahasa Indonesia digunakan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya situasi dwibahasawan yang menuntut peserta didik mampu menggunakan kedua bahasa sesuai konteks penggunaannya.

Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang komunikatif, inklusif, dan menghargai keberagaman budaya peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut mampu mengoptimalkan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar tanpa mengabaikan keberadaan bahasa ibu yang dimiliki peserta didik. Penggunaan bahasa Indonesia di sekolah tidak dimaksudkan

untuk menggantikan bahasa daerah, melainkan sebagai sarana membangun kemampuan akademik sekaligus memperkuat identitas nasional.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting dilakukan kajian mengenai implementasi bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan di tengah keberagaman bahasa ibu peserta didik di SMA Negeri 1 Susut sehingga dapat diketahui strategi pembelajaran yang digunakan guru serta dampaknya terhadap proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Susut, Kabupaten Bangli, Bali. Informan penelitian meliputi guru Bahasa Indonesia dan peserta didik kelas X. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi proses pembelajaran, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penggunaan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa utama dalam seluruh proses pembelajaran di kelas. Guru menyampaikan materi, memberikan instruksi, memimpin diskusi, serta melakukan evaluasi menggunakan bahasa Indonesia yang komunikatif dan mudah dipahami peserta didik. Penggunaan bahasa Indonesia secara konsisten membantu menciptakan keseragaman komunikasi di dalam kelas meskipun peserta didik memiliki latar belakang bahasa ibu yang berbeda. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar memiliki peran penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang inklusif. Bahasa Indonesia menjadi sarana komunikasi bersama yang memungkinkan guru dan peserta didik berinteraksi tanpa adanya hambatan yang disebabkan oleh perbedaan bahasa ibu.

Dalam lingkungan pendidikan yang memiliki keberagaman latar belakang bahasa, penggunaan bahasa Indonesia dapat membantu membangun kesamaan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Dengan demikian, seluruh peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan berpartisipasi secara aktif. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia untuk menjelaskan materi, tetapi juga untuk membangun interaksi yang positif dengan peserta didik. Bahasa Indonesia digunakan ketika guru membuka pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan arahan, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi diskusi, serta memberikan umpan balik. Penggunaan bahasa yang jelas, terarah, dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik dapat membantu mereka menerima informasi secara lebih efektif.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya diarahkan agar peserta didik mampu memahami dan menggunakan bahasa secara efektif serta efisien, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Penggunaan bahasa Indonesia secara konsisten juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berbahasa. Melalui kegiatan menyimak penjelasan guru, menyampaikan pendapat, bertanya, berdiskusi, melakukan presentasi, dan mengerjakan tugas tertulis, peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan konteks akademik. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan penguasaan kosakata, kemampuan menyusun kalimat, serta keterampilan menyampaikan gagasan secara

runtut dan komunikatif. Selain berfungsi sebagai alat penyampaian materi, bahasa Indonesia juga menjadi sarana untuk membangun interaksi sosial di lingkungan sekolah. Penggunaan bahasa yang santun dan sesuai dengan situasi pembelajaran dapat menciptakan hubungan yang positif antara guru dan peserta didik. Interaksi yang baik akan membantu membangun suasana kelas yang nyaman sehingga peserta didik lebih percaya diri untuk bertanya, memberikan tanggapan, maupun menyampaikan pendapat.

Dalam interaksi pembelajaran, penggunaan ragam bahasa yang sesuai juga mendukung terlaksananya fungsi komunikasi, seperti fungsi memberikan informasi, mengatur kegiatan, membangun hubungan, dan mendorong peserta didik untuk mencari serta memahami pengetahuan. Keberagaman bahasa ibu yang dimiliki peserta didik tidak selalu menjadi hambatan dalam penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Bahasa ibu dapat menjadi modal linguistik yang mendukung proses pemahaman, terutama ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami istilah atau konsep tertentu. Dalam kondisi tersebut, guru dapat menggunakan bahasa daerah secara terbatas sebagai bahasa pendukung untuk memberikan penjelasan tambahan. Penggunaan bahasa daerah dapat membantu memperjelas instruksi dan memperlancar komunikasi, tetapi bahasa Indonesia tetap digunakan sebagai bahasa utama dalam proses pembelajaran.

Penerapan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar juga mendukung pembentukan kemampuan akademik peserta didik. Sebagian besar materi pembelajaran, buku teks, soal evaluasi, dan sumber belajar menggunakan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kemampuan memahami bahasa Indonesia menjadi dasar penting bagi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran pada berbagai mata pelajaran. Penguasaan bahasa Indonesia yang baik dapat membantu peserta didik memahami informasi, menganalisis permasalahan, serta mengomunikasikan hasil pemikirannya secara tepat. Dalam konteks SMA Negeri 1 Susut, penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar menunjukkan adanya keseimbangan antara penguatan identitas nasional dan penghargaan terhadap keberadaan bahasa ibu. Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana komunikasi formal dan akademik, sedangkan bahasa Bali tetap memiliki fungsi penting sebagai bahasa daerah dan bagian dari identitas budaya peserta didik. Kedua bahasa tersebut dapat digunakan sesuai dengan fungsi dan konteks masing-masing tanpa saling menggantikan. Dengan demikian, penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan materi, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, memperluas penguasaan kosakata, membangun interaksi yang inklusif, serta memperkuat identitas nasional peserta didik. Penggunaan bahasa Indonesia yang konsisten dan komunikatif dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif sekaligus membantu peserta didik beradaptasi dengan berbagai kebutuhan komunikasi dalam lingkungan pendidikan maupun kehidupan bermasyarakat.

b. Keberagaman Bahasa Ibu sebagai Modal Pembelajaran

Mayoritas peserta didik di SMA Negeri 1 Susut menggunakan bahasa Bali sebagai bahasa ibu. Meskipun demikian, keberadaan bahasa daerah tidak menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, bahasa ibu dimanfaatkan sebagai jembatan ketika peserta didik mengalami kesulitan memahami konsep tertentu. Guru sesekali menggunakan bahasa Bali untuk memberikan penjelasan tambahan sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar tetap menjadi prioritas, sedangkan bahasa ibu berfungsi sebagai media pendukung dalam situasi tertentu tanpa mengurangi fungsi utama bahasa Indonesia.

Keberagaman bahasa ibu yang dimiliki peserta didik merupakan salah satu bentuk kekayaan linguistik yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Setiap peserta didik membawa pengalaman berbahasa yang berbeda sesuai dengan lingkungan keluarga dan masyarakat

tempat mereka tumbuh. Pengalaman tersebut menjadi modal awal dalam membangun pemahaman terhadap konsep-konsep baru yang diperoleh di sekolah. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, keberadaan bahasa ibu tidak dipandang sebagai penghalang, melainkan sebagai sumber belajar yang dapat mendukung perkembangan kompetensi berbahasa peserta didik.

Di SMA Negeri 1 Susut, penggunaan bahasa Bali sebagai bahasa ibu masih sangat kuat dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Bali digunakan peserta didik ketika berinteraksi dengan keluarga, teman sebaya, maupun masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki kompetensi berbahasa daerah yang baik sebelum memasuki lingkungan sekolah. Ketika mengikuti proses pembelajaran, mereka dituntut untuk menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar sehingga terjadi proses bilingualisme yang berlangsung secara alami. Kemampuan menggunakan dua bahasa tersebut menjadi keuntungan tersendiri karena peserta didik mampu menyesuaikan penggunaan bahasa berdasarkan situasi dan tujuan komunikasi.

Dalam praktik pembelajaran, guru memanfaatkan bahasa ibu sebagai strategi pedagogis ketika peserta didik mengalami kesulitan memahami istilah, konsep, atau materi yang bersifat abstrak. Penjelasan singkat menggunakan bahasa Bali sering kali membantu peserta didik menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan informasi baru yang disampaikan menggunakan bahasa Indonesia. Setelah peserta didik memahami makna suatu konsep, guru kembali menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam melanjutkan proses pembelajaran. Strategi ini membantu mengurangi kesalahpahaman sekaligus mempercepat proses pemahaman tanpa mengurangi kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan.

Pemanfaatan bahasa ibu juga memberikan rasa nyaman dan percaya diri kepada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Bagi sebagian peserta didik, penggunaan bahasa daerah sebagai penjelasan tambahan mampu mengurangi kecemasan ketika menghadapi materi yang sulit dipahami. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif karena guru memperhatikan latar belakang linguistik peserta didik sebagai bagian dari karakteristik kelas. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik dan menghargai keberagaman sebagai potensi yang perlu dikembangkan.

Di sisi lain, guru tetap menjaga konsistensi penggunaan bahasa Indonesia selama proses pembelajaran berlangsung. Bahasa daerah hanya digunakan dalam kondisi tertentu sebagai bentuk scaffolding atau bantuan sementara agar peserta didik mampu memahami materi dengan lebih baik. Setelah pemahaman peserta didik meningkat, guru kembali mengarahkan seluruh aktivitas pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia. Dengan demikian, peserta didik secara bertahap terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam konteks akademik tanpa harus meninggalkan bahasa ibu yang menjadi identitas budaya mereka.

Keberagaman bahasa ibu juga berkontribusi terhadap pengembangan sikap saling menghargai antarpeserta didik. Mereka belajar bahwa setiap bahasa memiliki nilai budaya dan fungsi sosial yang berbeda. Bahasa Indonesia berperan sebagai bahasa pemersatu dan bahasa pengantar pendidikan, sedangkan bahasa Bali tetap dipelihara sebagai warisan budaya yang mencerminkan identitas lokal. Pemahaman tersebut membantu peserta didik memiliki kesadaran bahwa penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa daerah bukan merupakan dua hal yang saling bertentangan, melainkan dapat berjalan berdampingan sesuai dengan fungsi dan konteks penggunaannya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keberagaman bahasa ibu di SMA Negeri 1 Susut merupakan modal pembelajaran yang memberikan kontribusi positif terhadap proses belajar mengajar. Pemanfaatan bahasa Bali sebagai bahasa pendukung membantu peserta didik memahami materi secara lebih efektif, sedangkan penggunaan bahasa Indonesia secara konsisten sebagai bahasa pengantar mampu meningkatkan kompetensi akademik dan keterampilan komunikasi peserta didik. Sinergi antara bahasa Indonesia dan bahasa ibu tersebut mencerminkan praktik pembelajaran yang adaptif, inklusif, serta mendukung pelestarian bahasa daerah tanpa mengurangi kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar utama dalam pendidikan.

c. Strategi Guru dalam Mengimplementasikan Bahasa Indonesia

Guru menerapkan berbagai strategi agar peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Indonesia secara aktif. Salah satunya adalah membiasakan peserta didik menyampaikan pendapat, melakukan presentasi, berdiskusi, dan menulis menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Guru juga memberikan koreksi terhadap penggunaan kosakata, struktur kalimat, maupun ejaan sehingga peserta didik memperoleh umpan balik secara langsung.

Selain itu, guru menciptakan suasana kelas yang komunikatif sehingga peserta didik tidak merasa takut melakukan kesalahan ketika berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Pendekatan tersebut mampu meningkatkan rasa percaya diri sekaligus kemampuan komunikasi peserta didik.

d. Tantangan Penggunaan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar

Meskipun implementasi bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar berjalan dengan baik, masih ditemukan beberapa kendala. Sebagian peserta didik masih terbiasa menggunakan bahasa daerah ketika berinteraksi dengan teman sebaya sehingga terkadang terbawa ke dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, terdapat beberapa istilah akademik yang masih sulit dipahami sehingga guru perlu memberikan penjelasan menggunakan bahasa yang lebih sederhana atau mengaitkannya dengan bahasa daerah.

Perbedaan kemampuan berbahasa Indonesia antar peserta didik juga menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan pembelajaran yang adaptif agar seluruh peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal.

e. Pentingnya Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar Pendidikan

Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar memiliki peran strategis dalam membangun kompetensi akademik peserta didik. Melalui penggunaan bahasa Indonesia secara konsisten, peserta didik mampu mengembangkan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sesuai kaidah bahasa yang berlaku. Kemampuan tersebut menjadi bekal penting dalam mengikuti pembelajaran berbagai mata pelajaran serta melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Di sisi lain, penggunaan bahasa Indonesia tidak mengurangi nilai penting bahasa ibu. Bahasa daerah tetap dipertahankan sebagai identitas budaya yang diwariskan antargenerasi, sedangkan bahasa Indonesia menjadi sarana komunikasi formal dalam dunia pendidikan. Kedua bahasa dapat berjalan secara berdampingan sehingga peserta didik memiliki kemampuan bilingual yang mendukung kehidupan akademik maupun sosial.

KESIMPULAN

Implementasi bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan di SMA Negeri 1 Susut telah berjalan dengan baik meskipun peserta didik berasal dari latar belakang bahasa ibu yang beragam. Bahasa Indonesia menjadi alat komunikasi utama dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan efektivitas penyampaian materi dan kemampuan berbahasa peserta didik. Sementara itu, bahasa ibu tetap dimanfaatkan secara terbatas sebagai pendukung proses pembelajaran tanpa mengurangi fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberagaman bahasa ibu bukan menjadi hambatan, melainkan kekayaan linguistik yang dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang inklusif dan berkualitas.

SARAN

Guru diharapkan terus membiasakan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan tetap menghargai keberadaan bahasa ibu peserta didik. Sekolah perlu menciptakan lingkungan berbahasa Indonesia yang kondusif melalui berbagai kegiatan literasi, diskusi, maupun presentasi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji pengaruh penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar terhadap peningkatan kemampuan literasi dan prestasi belajar peserta didik pada jenjang pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2019). *Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kridalaksana, H. (2018). *Pembinaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.